

## Tantangan Pendidikan Islam Zaman Modern

**Alexander Guci**

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang

[aguci77@gmail.com](mailto:aguci77@gmail.com)

**Nurdin**

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang

[nurdinasmad@gmail.com](mailto:nurdinasmad@gmail.com)

**Siti Ajizah**

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang

[sitijazah@gmail.com](mailto:sitijazah@gmail.com)

### **Abstract**

*In this era, with all the advances in IT and technology as well as changes in social dynamics, it has brought a number of big challenges to the development of Islamic education in Indonesia. Therefore, a deep understanding of these challenges is the main key to implementing effective solutions in aligning Islamic values with the needs of contemporary developments. This research is qualitative research with priority on literature-based critical analysis. The way to conduct this research is to use the narrative method. This research aims to analyze phenomena or dynamics from an Islamic perspective and strategic efforts to face these challenges. The research results show that the challenges of Islamic education in the current era include (1) The existence of an approach with a worldly orientation, (2) The influence of social media, (3) New approaches in the field of IT-based Islamic education (4) Technology application-based approaches. The strategies and efforts made to answer the challenges of Islamic education in the current era can be formulated as follows: (1) Instilling the values of Islamic education in a comprehensive manner, (2) Approach to Karimah Moral Education in the younger generation, (3) considering the Islamic education system, (4) Improving the quality of teacher resources with an Islamic character, (5) Adapting to applications and technology.*

**Keywords:** Challenges, Islamic Education, Times

### **Abstrak**

*Pada Zaman sekarang ini, dengan segala kemajuan IT dan teknologi dan perubahan dinamika sosial telah membawa sejumlah tantangan besar bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap tantangan-tantangan tersebut menjadi kunci utama untuk melakukan solusi efektif dalam menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan perkembangan zaman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengutamakan analisis kritis berbasis keputusan. Cara melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode naratif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena atau dinamika dalam perspektif Islam dan upaya strategis untuk menghadapi tantangan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan pendidikan Islam di Zaman saat ini antara lain (1) Adanya pendekatan dengan orientasi duniawi, (2) Pengaruh media sosial, (3) Pendekatan baru di bidang IT- berbasis pendidikan Islam (4) Pendekatan berbasis Aplikasi Teknologi. Strategi dan upaya yang dilakukan untuk menjawab tantangan pendidikan Islam di Zaman saat ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1)*

*Menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam secara komprehensif, (2) Pendekatan Pendidikan Akhlak Karimah pada generasi muda, (3) Mengembangkan sistem pendidikan Islami, (4) Meningkatkan kualitas sumber daya guru yang berkarakter Islami, (5) Beradaptasi dengan Aplikasi dan teknologi.*

**Kata kunci:** Tantangan, Pendidikan Islam, Zaman

## PENDAHULUAN

Eksistensi pendidikan Islam merupakan ujung tombak pembangunan suatu bangsa, dan dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran khusus dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu. Zaman modern yang ditandai dengan era perkembangan teknologi, dengan segala kemajuan teknologi dan perubahan dinamika sosial, telah membawa sejumlah tantangan signifikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia (Adab, t.t.-b). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang tantangan ini menjadi kunci untuk merumuskan solusi yang efektif dalam menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan zaman. Zaman modern ini membawa konsekuensi kompleks terhadap pendidikan Islam. Meskipun membuka akses terhadap pengetahuan global, globalisasi juga membawa implikasi negatif seperti eksposur terhadap budaya sekuler dan nilai-nilai yang tidak selaras dengan nilai-nilai agama Islam (Zubairi, Muljawan, dkk., 2022). Sejauh mana pengaruh zaman modern ini membentuk atau mengancam keberlanjutan pendidikan Islam perlu dicermati secara mendalam (Muzakki, 2018).

Perkembangan teknologi dan media sosial telah mengubah paradigma pembelajaran. Bagaimana pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam? Tantangan inilah menekankan perlunya integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islami. Generasi muda menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar yang cenderung sekuler dan individualistik (Engkoswara, 2002). Bagaimana pendidikan Islam dapat mengatasi krisis identitas keislaman ini dan membangun generasi yang kokoh dalam keimanan serta siap menghadapi tantangan dunia modern (Zubairi & Nurdin, 2022).

Berbagai tantangan pendidikan Islam yang ada memang sudah seharusnya dihadapi dengan kesiapan yang matang secara bertahap karena Islam merupakan Sebuah agama yang tak mengenal aspek ibadah ritual saja namun berbicara pula mengenai aspek pendidikan yang khas dan bersifat universal. Dengan begitu memasukinya pendidikan Islam ke dalam zaman modern bukan berarti bersikap menutup diri dari kemajuan-kemajuan yang ada, namun harusnya wajah pendidikan ini dibawa ke arah yang lebih modern tanpa melepas ruh Islamiyyah dalam berbagai aktivitasnya (Tafsir, 1992).

Perkembangan zaman modern merupakan suatu tatanan di mana dunia begitu menjadi terbuka dan transparan, sehingga ada kesan seolah-olah tak ada lagi batas Negara. Globalisasi ini dimulai dalam bidang informasi dan ekonomi yang kemudian mempunyai implikasi pada bidang-bidang lainnya termasuk bidang pendidikan. Era globalisasi ini telah masuk ke dalam berbagai aspek kehidupan yang menjadikan setiap bangsa menjadi bagian dari sistem nilai dunia. (Tafsir, 1992). Zaman modern yang disebut juga dengan globalisasi bermakna kepada istilah menyatunya sesuatu dengan sesuatu yang lain, yakni menyatu dan saling berpengaruhnya antara satu bangsa dengan bangsa lain di dunia, baik dari segi ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan dan lainnya yang terjadi akibat adanya komunikasi dan interaksi global yang di dukung oleh adanya ilmu dan teknologi canggih (Hidayat, 2015).

Globalisasi dalam konteks Islam melibatkan sejumlah pandangan dan perspektif yang beragam. Beberapa aspek globalisasi yang bisa dipertimbangkan dari sudut pandang Islam termasuk:

1. Budaya Islami: Dalam menghadapi globalisasi, Islam menekankan pada pemeliharaan identitas dan nilai-nilai kultural Islam. Penting untuk memahami dan mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam konteks budaya yang semakin terbuka dan terpengaruh oleh tren global.
2. Keadilan Sosial dan Kesejahteraan: Perspektif Islam dalam globalisasi menekankan pentingnya keadilan sosial dan ekonomi. Islam mendorong perdagangan dan kerjasama internasional yang adil, serta pembagian kekayaan yang merata di antara masyarakat global.
3. Moderasi beragama: Islam mengajarkan toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Dalam konteks globalisasi, penting untuk mempromosikan dialog antarbudaya, menghormati perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
4. Pendidikan dan Pengetahuan Islam: Dalam hal pendidikan, Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu dari manapun sumbernya. Oleh karena itu, dalam era globalisasi, Islam mengakui nilai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat membawa manfaat bagi kesejahteraan umat manusia.
5. Hak Asasi Manusia: Prinsip-prinsip hak asasi manusia dalam Islam selaras dengan nilai-nilai universal yang diterima secara global. Islam menegaskan hak-hak asasi manusia dan keadilan sebagai prinsip-prinsip inti dalam hubungan antarbangsa (Hidayat, 2015).

Dalam perspektif pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, dan individu atau kelompok Muslim dapat memahaminya dengan cara yang berbeda. Interpretasi dan pemahaman perspektif pendidikan Islam dapat bervariasi, tetapi prinsip-prinsip inti tersebut membentuk dasar pandangan dunia umat Islam terhadap nilai-nilai agama Islam.

## **METODE**

Dalam metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dan Jenis penelitian deskriptif, dengan maksud untuk memperoleh gambaran tentang dimensi-dimensi korelatifitas antara pendidikan Islam dengan tantangan zaman modern saat ini, dengan harapan dapat membangun sebuah pemikiran substantif yang utuh tentang peran pendidikan Islam. Dalam kajian kritis memahami konteks dengan membidik berbagai persoalan sosial yang bersifat eksploitatif. Pendidikanpun banyak terjadi persoalan-persoalan sosial yang memuat tantangan tantang dalam pendidikan pada zaman modern saat ini (Hadi, 1991).

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi  
Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi partisipan, di mana penulis melakukan pengamatan terhadap kondisi pendidikan Islam dan tantangan zaman modern saat ini.
2. Kepustakaan  
Metode kepustakaan oleh penulis dijadikan salah satu cara untuk mengumpulkan data, karena dapat menambah pengetahuan penulis mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini.
3. Dokumentasi  
Untuk melengkapi penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa Dokumentasi. (Hadi, 1991).

Dengan demikian, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis literature review, yang menggambarkan secara jelas dimensi-dimensi korelatifitas-sinergisitas antara pendidikan Islam dengan tantangan zaman modern saat ini secara objektif yang menggambarkan keadaan

berdasarkan teori-teori dan fakta yang terjadi di lapangan yang diteliti (Usman, 2002). Metode yang saya terapkan adalah metode penelitian kualitatif, dengan mengedepankan analisis kritis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan pendidikan Islam menurut perspektif Islam dapat mencakup beberapa aspek yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus. Beberapa tantangan tersebut adalah: Pembentukan karakter Islami ditengah gempuran teknologi (Zubairi, 2023): Tantangan dalam mencapai hal ini termasuk godaan dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, sehingga pendidikan Islam harus memastikan bahwa nilai-nilai etika dan moral diajarkan secara konsisten. Kemudian Akses dan Kesetaraan: Memastikan akses yang adil dan kesetaraan dalam pendidikan merupakan tantangan, terutama di tempat-tempat dengan keterbatasan infrastruktur atau di daerah yang terpinggirkan (Najati, 2004). Pendidikan Islam mendorong adanya akses pendidikan yang setara bagi semua individu tanpa memandang latar belakang. Tantangan berikutnya juga hadirnya teknologi dan pendidikan digital: Pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Bagaimana menggabungkan inovasi teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman dan etika menjadi pertimbangan penting (Tafsir, 1992).

Tantangan zaman modern membawa masuknya budaya dan nilai-nilai yang berbeda. Pendidikan Islam perlu menghadapi tantangan dalam memelihara identitas keislaman siswa dan memastikan bahwa nilai-nilai lokal dan global dapat diintegrasikan secara seimbang (Hidayat, 2015).

### 1. Pengembangan Keterampilan berbasis Aplikasi

Pendidikan Islam juga dihadapkan pada tuntutan untuk mengembangkan keterampilan 21 abad, termasuk keterampilan teknologi informasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis, sambil tetap mempertahankan akar-akar nilai Islam.

Menurut Zubairi, ketika perkembangan zaman dihadapkan dengan pendidikan Islam, maka muncul dua implikasi sekaligus, yakni peluang dan ancaman. Sebagai peluang, terhadap perkembangan zaman modern di satu sisi akan memudahkan pendidikan Islam untuk mengakses berbagai informasi secara cepat dengan melalui aplikasi teknologi, juga memudahkan pendidikan Islam untuk menyebarluaskan hasil keilmuan yang memberikan manfaat bagi masyarakat (Zubairi & Nurdin, 2022). Selanjutnya sebagai ancaman, ternyata perkembangan zaman modern tidak hanya mempengaruhi tatanan kehidupan pada tataran makro, tetapi juga mengubah tata kehidupan pada level mikro, yaitu terhadap ikatan kehidupan sosial masyarakat. Perkembangan zaman modern memicu fenomena disintegrasi sosial, hilang nilai-nilai tradisi keislaman, adat-istiadat, sopan santun, dan penyimpangan sosial lainnya (Zubairi, Nurdin, dkk., 2022). Di tengah gelombang krisis nilai-nilai kultural pendidikan berkat pengaruh ilmu dan teknologi ternyata berdampak pada perubahan sosial. Pendekatan pendidikan Islam memandang bahwa kebenaran Islam yang mutlak pasti mampu mengalahkan kebatilan yang merajalela diluar kehidupan Islam (QUTHB, 2000). Ini sesuai dengan Firman Allah :

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَرَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾

“Dan katakanlah: Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap. Sesungguhnya sesuatu yang batil itu adalah sesuatu yang pasti akan lenyap” (QS. Al-Israa’ :81)

Pengaruh media sosial dan teknologi. Sebagaimana kita ketahui bahwa dampak positif dari kemajuan teknologi masa kini adalah bahwa teknologi dapat memudahkan kehidupan manusia yang sehari-hari sibuk dengan berbagai problema yang semakin rumit (Najati, 2004). Teknologi menawarkan berbagai macam kesantiaian dan kesenangan yang semakin luas hingga memasuki ruang-ruang dan celah-celah kehidupan kita (Adab, t.t.-c). Dampak negatif dari

teknologi modern telah mulai menampakkan diri di depan mata, seperti menurunnya minat interaksi sosial keagamaan, melemahnya pemahaman keagamaan secara menyeluruh dan berkurangnya nilai-nilai Islami dalam kehidupan bermasyarakat (Adab, t.t.-a).

Pendekatan baru dalam bidang pendidikan Islam yang berbasis Aplikasi. Kecendrungan semakin tergesernya kebudayaan dan tradisi masa lalu oleh kebudayaan dan tradisi baru yang selanjutnya menimbulkan sifat individualistik (Tafsir, 1992). Terjadinya perubahan pola pikir, sikap, perilaku dalam berpakaian, tempat tinggal, pergaulan, pola konsumsi dan sebagainya telah menimbulkan ketegangan dan benturan kebudayaan. Berbagai kebudayaan dan tradisi yang selama ini berbasis pada agama, telah diganti dengan kebudayaan dan tradisi yang berbasis pada paham individualisme, hedonisme, materialisme, pragmatisme, sekulerisme, dan atheisme (Hidayat, 2015). Demikian pula dengan penyebaran informasi yang sangat cepat tentang obat-obatan yang mengandung narkoba, literatur pornografi, pengangguran, penggunaan senjata api, serta alat-alat mikroelektronika untuk melakukan tindakan kejahatan. Informasi-informasi seperti ini telah mendorong banyak orang melakukan tindakan-tindakan yang merugikan masyarakat. Inilah akibat yang ditimbulkan oleh perubahan gaya hidup sebagai implikasi dari adanya penjajahan baru dalam bidang pendidikan dan kebudayaan.

Beberapa ahli perencanaan kependidikan masa depan telah mengidentifikasi krisis pendidikan yang bersumber dari krisis orientasi masyarakat masa kini yang mencakup fenomena-fenomena antara lain Krisis Nilai-nilai, Krisis konsep tentang kesepakatan arti hidup yang baik, Adanya kesenjangan kredibilitas, Beban institusi sekolah menjadi besar melebihi kemampuannya, Kurangnya sikap idealisme dan citra remaja tentang peranannya di masa depan, Kurang sensitif terhadap kelangsungan masa depan, Kurangnya relevansi program pendidikan di sekolah dengan kebutuhan pembangunan, Makin bergesernya sikap manusia ke arah pragmatisme sosial, dan Makin menyusutnya jumlah ulama dan kualitasnya (Muzakki, 2014).

Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Masa Kini dalam Perspektif Islam di era globalisasi saat ini dunia pendidikan dihadapkan kepada berbagai masalah cukup rumit globalisasi yang apabila tidak segera diatasi secara tepat, tidak mustahil dunia pendidikan akan ditinggalkan oleh zaman. Kesadaran akan tampilnya dunia pendidikan dalam memecahkan masalah dan merespon berbagai tantangan baru yang timbul pada setiap zaman adalah suatu hal yang logis bahkan suatu keharusan (Romdloni, 2018). Hal yang demikian dapat dimengerti mengingat dunia pendidikan Islam merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan umat manusia. Maka dari itu perlu dirumuskan upaya untuk mengatasi Tantangan Pendidikan Islam di zaman modern dalam Perspektif Islam di era globalisasi, diantaranya: 1. Nilai-nilai religiusitas dalam ilmu pengetahuan; Hal ini merupakan respon terhadap krisis masyarakat modern yang disebabkan karena pendidikan barat yang bertumpu pada suatu pandangan dunia yang lebih berdasar pada paham materialisme dan relativisme; yang menganggap bahwa pendidikan bukan untuk membuat manusia bijak, yakni mengenali dan mengakui posisi masing-masing dalam tertib realitas, tetapi memandang realitas sebagai sesuatu yang bermakna secara material bagi manusia, dan karena itu hubungan manusia dengan tertib realitas bersifat eksploitatif bukan harmonis. Ini adalah salah satu penyebab penting munculnya krisis masyarakat modern (Adab, t.t.-d).

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada tiap ilmu pengetahuan adalah suatu upaya pembebasan pengetahuan dari asumsi-asumsi atau penafsiran-penafsiran barat terhadap realitas dan kemudian menggantikannya dengan pandangan dunia Islam (Administrator, 2012). Selain itu Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam juga muncul sebagai reaksi terhadap adanya konsep dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan yang dimasukkan masyarakat barat dan budaya masyarakat modern. Misalnya memandang sifat, metode, struktur sains, dan agama saling

berbeda jauh maka munculah ide sekulerisme yang memandang wajibnya pemisahan agama dalam kehidupan, ringkasnya memisahkan antara sains dan hubungannya dengan agama (Hidayat, 2015).

Selanjutnya, bermunculanlah penyimpangan-penyimpangan diantaranya sifat konsumtif dan materialisme, menjajah bangsa-bangsa yang lemah karena didorong kemajuan dan haus akan hawa nafsu yang bebas tanpa diatur oleh agama, penyimpangan dari tujuan penggunaan ilmu pengetahuan itulah yang direspon melalui konsep Islamisasi ilmu pengetahuan, yaitu menempatkan ilmu pengetahuan, sains dan teknologi dalam bingkai Islam dengan tujuan agar perumusan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan tersebut dapat mempertinggi harkat dan martabat manusia, melaksanakan fungsi kekhalifahan di muka bumi serta tujuan-tujuan luhur lainnya.

## **2. Pendekatan Pendidikan Nilai Islami**

Dengan realita zaman modern sekarang, banyak keluhan yang disampaikan orang tua, para guru dan orang yang bergerak di bidang sosial mengeluhkan tentang perilaku sebagian para remaja yang amat mengkhawatirkan (Umi & Mujiyatun, 2021). Diantara mereka ada yang sudah banyak terlibat tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, minuman keras, penodongan, pelanggaran seksual dan juga perbuatan kriminal. Kedua orang tua di rumah, guru di sekolah dan masyarakat pada umumnya, tampak seperti sudah kehabisan akal untuk mengatasi krisis akhlak tersebut. Pendidikan Islam dengan menjadikan akhlak sebagai fondasi utama karakter manusia dan pembinaannya merupakan inti ajaran Islam. Fazlur Rahman dalam bukunya Islam mengatakan bahwa inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an adalah akhlak yang bertumpu keimanan kepada Allah (*hablum minallah*), dan keadilan sosial (*hablum minannas*) (Fatwa, t.t.).

Akhlak karimah atau akhlak yang mulia sebagaimana dikemukakan para ahli bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga, pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Dengan demikian tanggung jawab pembinaan akhlak anak terletak pada kedua orang tua. Pembinaan akhlak karimah terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental, dan pengalaman yang cukup (Muzakki, 2018). Akibat dari keadaan demikian, para remaja mudah sekali terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Pendidikan akhlak karimah dapat dilakukan dengan menetapkan pelaksanaan pendidikan agama baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, hal ini untuk mengintegrasikan antara pendidikan dan pengajaran (Siswanto, 2021). Hampir semua ahli pendidikan sepakat bahwa pengajaran hanya berisikan pengalihan pengetahuan (*transfer of knowledge*), sedangkan pendidikan tertuju kepada upaya membantu kepribadian, sikap dan pola hidup yang berdasarkan nilai-nilai luhur, karena pada setiap pengajaran sesungguhnya terdapat pendidikan.

## **3. Sikap Profesionalisme di lembaga pendidikan Islam**

Kata profesionalisme berasal dari profesi. Profesi mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang dapat diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus (Zubairi dkk., 2023). Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menanganai lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya. Profesionalisme berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang manma keahlian itu hanya diperoleh dengan

pendidikan khusus (Zubaidi & Zubairi, 2022). Profesionalisme dalam pendidikan tidak lain adalah seperangkat fungsi dan tugas lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekayaan itu secara ilmiah disamping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya.

Kebijakan pendidikan di madrasah hendaknya dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing, melatih serta mengajar atau menciptakan suasana agar para peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas (Lusiana dkk., 2022). Dalam arti mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap dan ketrampilan hidup yang berperspektif Islami. Makna pendidikan Islami sebagai aktivitas (formal dan nonformal) dan sebagai fenomena atau peristiwa (informal) semuanya perlu termuat dan perlu terkondisikan di madrasah. Selain itu perlu adanya upaya pengembangan suasana agamis di madrasah, tentu bukan hanya bermakna simbolik tapi lebih kepada berupa penanaman dan pengembangan nilai-nilai religious (keislaman) pada setiap bidang pelajaran yang termuat dalam program pendidikan. Tentu konsekuensinya diperlukan guru-guru yang mampu mengintegrasikan wawasan keilmuan yang update berbasis keimanan dan ketaqwaan serta berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir.

Maka dalam konteks pengembangan pendidikan Islam di madrasah, sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam, maka faktor mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya tersebut perlu disiapkan secara matang terutama dari segi wawasan akademis religiusnya, agar makna substansi madrasah dapat tertangkap dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Zaman modern saat ini merupakan suatu tatanan di mana dunia begitu menjadi terbuka dan transparan, sehingga ada kesan seolah-olah tak ada lagi batasan dan halangan karena semua masyarakat bisa berinteraksi dan bisa saling mengenal, apalagi terkait keilmuan dalam bidang pendidikan Islam sangat mudah didapat dan diketahui dengan hadirnya aplikasi teknologi. Globalisasi ini dimulai dalam bidang informasi dan ekonomi yang kemudian mempunyai implikasi pada bidang-bidang lainnya termasuk bidang pendidikan.

Strategi dan upaya yang dilakukan untuk menjawab tantangan pendidikan Islam di era globalisasi dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Penanaman nilai-nilai religiusitas dalam bidang ilmu pengetahuan, (2) Pendekatan Pendidikan Akhlak karimah bagi Para Remaja, (3) Mengembangkan Model Pendidikan Karakter Islami, (4) Meningkatkan Sikap Profesionalisme di lembaga pendidikan Islam, dan (5) Mengembangkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang ideal.

Upaya penanaman nilai-nilai Islami pada tiap ilmu pengetahuan adalah suatu upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam juga muncul sebagai reaksi terhadap adanya konsep dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan yang dimasukan masyarakat barat dan budaya masyarakat modern.

## **REFERENSI**

- Adab, D. Z., M. Pd I., dkk Penerbit. (t.t.-a). *DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM*. Penerbit Adab.
- Adab, D. Z., M. Pd I., dkk Penerbit. (t.t.-b). *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Adab, D. Z., M. Pd I., dkk Penerbit. (t.t.-c). *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Adab, D. Z., M. Pd I., Penerbit. (t.t.-d). *MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR dalam PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Penerbit Adab.

- Administrator. (2012, September 21). *FIQIH IBADAH DAN PRINSIP IBADAH DALAM ISLAM*. LPSI. <https://lpsi.uad.ac.id/fiqih-ibadah-dan-prinsip-ibadah-dalam-islam/>
- Engkoswara, A. (2002). *Lembaga pendidika sebagai pusat pembudayaan: Hidup harmoni di keluarga, sekolah dan di masyarakat*. Universitas Indonesia Library; Yayasan Amal Keluarga. <https://lib.ui.ac.id>
- Fatwa;, A. U. Y. bin M. A.-S. A. A. S. (t.t.). *Fiqih Praktis Puasa Ramadhan*. Diambil 20 Mei 2023, dari [//eperpus.kemenag.go.id%2Fbdk-aceh%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D825](http://eperpus.kemenag.go.id%2Fbdk-aceh%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D825)
- Hadi, S. (1991). *Statistik dalam Basica Jilid 1*. Penerbit Andi.
- Hidayat, N. (2015). PERAN DAN TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBAL. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-05>
- Lusiana, L., Armiami, A., & Yerizon, Y. (2022). Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Mengenai Guru Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 155–166.
- Muzakki, Z. (2014). Perilaku Akhlaq Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 13(1), 87–127.
- Muzakki, Z. (2018). Urgensi Pendidikan Akhlak di Usia Dini. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 50–79.
- Najati, M. 'Utsman; A. M. A. R. 'Usmani; (2004). *Al-quran dan ilmu jiwa / Mohammad 'Utsman Najati* (Bandung). Pustaka. [http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=3851&keywords=](http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3851&keywords=)
- QUTHB, S. A. Y. A. A. S. B. (2000). *Tafsir fi zhilalil qur'an: Di bawah naungan Al-Qur'an jilid 1* (JAKARTA). Gema Insani. [http://%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D10232%26keywords%3D](http://%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D10232%26keywords%3D)
- Romdloni, R. (2018). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Manajemen Kelas. *Evaluasi*, 1(2), 151–166.
- Siswanto, A. (2021). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa. *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 3(2 Desember), 78–101.
- Syahri, A. A. (2014). STATISTIKA PENDIDIKAN. *SIGMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.26618/sigma.v6i2.7246>
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Umi, Z., & Mujiyatun, M. (2021). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), 131–141.
- Usman;, M. B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta). Ciputat Pers. [http://opac.pip-semarang.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=4769&keywords=](http://opac.pip-semarang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4769&keywords=)
- Zubaidi, Z., & Zubairi, Z. (2022). KORELASI GAYA KEPEMIMPINAN DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DENGAN MOTIVASI GURU MI DI KOTA TANGERANG. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 23(2), Article 2. <https://doi.org/10.36769/asy.v23i2.265>

Zubairi, Abnisa, A. P., & Musthofa. (2023). PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA 4.0. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), Article 1.

Zubairi, Z. (2023). Challenges and Responses to Islamic Education in the Technology Era 4.0. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2).

<http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/3235>

Zubairi, Z., Muljawan, A., & Illahi, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma'ul Husna (Al-Rahman, Al-Rahim, Al-Lathiif, Al-Haliim, Al-Syakuur). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 59–67.

Zubairi, Z., & Nurdin, N. (2022). The Challenges of Islamic Religious Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), Article 3.

<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2120>

Zubairi, Z., Nurdin, N., & Solihin, R. (2022). Islamic Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), Article 3.

<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2118>